

**ANALISIS PERBANDINGAN PERAN BK DI SEKOLAH
RAMAH ANAK PADA SISWA SMP NEGERI 38 MEDAN
DENGAN SMP SINAR HUSNI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

Oleh

ANISA HASANAH
NPM.1902080050



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara




Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Anisa Hasanah
NPM : 1902080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus


Ketua


Dra. Hj. Svamsuyannita, M.Pd.



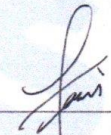
PANITIA PELAKSANA

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

2. 

3. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Anisa Hasanah
NPM : 1902080050
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, 15 September 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.dkip.umusu.ac.id> E-mail: dkip@umusu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Anisa Hasanah
NPM : 1902080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Analisis Perbandingan Peran Bk di Sekolah Ramah Anak pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
31 Agustus 2023	Memperbaiki angket		
08 Agustus 2023	Membahas hasil data angket		
15 Agustus 2023	Perbaikan penulisan /typo pada BAB IV		
25 Agustus 2023	Memperbaiki pengolahan data		
30 Agustus 2023	Menambahkan hasil kesimpulan		
02 September 2023	Merapikan sistematis penulisan		
15 September 2023	Direvisi untuk rielang skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, 15 September 2023
Dosen Pembimbing Skripsi

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anisa Hasanah
NPM : 1902080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi saya yang berjudul **“Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernytaan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, 16 Oktober 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



ANISA HASANAH

ABSTRAK

Anisa Hasanah. 1902080050. “Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan Tahun Ajaran 2022/2023. “Skripsi. Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. Peran guru BK sangat berpengaruh terhadap tercapainya kemandirian maupun pengembangan karakter peserta didik serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara Peran BK di Sekolah Ramah Anak Pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan dengan SMP Sinar Husni Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan. Teknik penarikan sampel adalah dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah model *rating scale*. Tujuan penelitian pertama dan kedua dianalisis dengan teknik persentase. Selanjutnya, tujuan ketiga dianalisis dengan uji t.

Temuan penelitian ini: (1) menurut perspektif siswa terhadap peran BK di SMP Negeri 38 Medan, siswa secara rata-rata berada pada kategori sangat tinggi, (2) menurut perspektif siswa terhadap peran BK di SMP Sinar Husni Medan, siswa secara rata-rata berada pada kategori sedang, dan (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara perspektif siswa terhadap peran BK pada sekolah ramah dengan sekolah konvensional.

Kata Kunci: Peran BK, Sekolah Ramah Anak

KATA PENGANTAR



Assalamu ‘alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan**” dengan sebaik mungkin. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita berikan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana beliau membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa jauh dari kata kesempurnaan, penulis berharap bahwa isi dari skripsi ini bisa menjadi acuan untuk penulis-penulis lainnya yang lebih baik lagi, sehingga kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan berupa semangat, dorongan serta materi yang penulis terima dari banyak pihak salah satunya orang tua. Dalam hal ini juga penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Mandra Saragih, SH., M.Hum. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi. Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam penulisan proposal sampai dengan skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 38 Medan dan SMP Sinar Husni Medan yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Terimakasih Ayahanda Suriono serta Ibunda Sri Melati yang mana telah memberikan dukungan materi dan semangat serta dorongan sehingga terselesaikannya skripsi penulis ini. Dan tak lupa pula penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah memberikan begitu banyak kasih dan sayang luar biasa agar tetap sehat sampai di bangku kuliah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Nur Halimah, S.Pd dan Maulana Amri selaku kaka dan adik saya yang hingga kini masih memberikan semangat, dukungan , serta menjadi anak yang sholeha hingga saat ini.
10. Terimakasih untuk teman-teman saya Cut Raisyah Nufus Adlina S.Pd, Aini Azzahra, M. Bahagia, Bayu,dan teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
11. Terimakasih untuk teman saya Fatimatul, Qurattu, Siska, Selsa yaitu sama-sama satu dosen pembimbing yang sama berjuang di mulai dari penyusunan skripsi sampai dengan selesainya skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman -teman keluarga besar Bk A pagi dan BK A Malam yang sudah menjadi teman semasa perkuliahan.

Akhir kata dari penulis yaitu kritik dan saran bagi pembaca untuk membangun dan mengembangkan penelitian ini agar bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, Kenikmatan dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, 23 September 2023
Penulis

Anisa Hasanah
NPM : 1902080050

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
2.1. Landasan Teoretis	9
2.1.1. Peran BK	9
2.1.2. Peran BK di Lembaga Formal.....	16
2.1.3. Peran BK di Sekolah Ramah Anak	25
2.1.4. Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak	30
2.2. Penelitian Relevan	30
2.3. Kerangka Konseptual.....	31
2.4. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Jenis Penelitian.....	33
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5. Desain Penelitian	36
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7. Teknik Analisis Data.....	43
3.8. Uji Hipotesis	44

BAB IV 43

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Deskripsi Data Penelitian	49
C. Pengujian Syarat Analisis	50
D. Pengujian Hipotesis	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian	53
F. Keterbatasan Penelitian	55

BAB V 57

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR

PUSTAKA.....	59
---------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
3.2 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert.....	37
3.3 .Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	38
3.4 Klasifikasi Norma Kategori Peran BK tentang Keunggulan Sekolah Ramah Anak.....	39
4.1. Ruang Kelas	45
4.2. Ruang Lainnya.....	46
4.3 Kondisi Guru.....	47
4.4. Status Guru.....	47
4.5. Pegawai Administrasi.....	47
4.6 Jumlah Seluruh Siswa.....	48
4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase (%) Perspektif Siswa terhadap Peran BK Pada Sekolah Ramah Anak Berdasarkan Kategori (n=43).....	49
4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase (%) Perspektif Siswa terhadap Peran BK Pada Sekolah konvensional Berdasarkan Kategori (n=37).....	50
4.9 Hasil Uji Normalitas.....	51
4.10 Hasil Uji Homogenitas.....	51
4.11 Hasil Uji T.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan generasi dimasa yang akan datang, pendidikan juga menjadi tolak ukur dan eksistensi suatu bangsa di dunia. Di Indonesia sendiri terdapat tiga jalur pendidikan seperti yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 13 ayat 1 dikatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar Pasal 2 menjelaskan program pemerintah wajib belajar dua belas tahun yang artinya setiap individu wajib mengikuti pendidikan hingga setara Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun dalam perjalanannya program tersebut tidak berjalan mulus dikarenakan setiap individu memiliki permasalahannya masing-masing. Jika kita melihat pentingnya persyaratan administratif dalam pencarian pekerjaan setiap perusahaan mematok para pencari kerja dengan pendidikan minimal SMA sederajat. Hal ini menjadi masalah baru apabila masyarakat yang mengalami putus sekolah akan kesulitan mencari pekerjaan dan hal ini akan menjadikan masalah-masalah baru seperti kemiskinan dan kriminalitas.

Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai

kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan intelektualnya. Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah itu. Kegiatan ini dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh (Mortensen & Schemuller, 1969).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan yang menjawab fenomena di atas, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Pelayanan bimbingan merupakan bagian integral dari program pendidikan itu dan karena sebagian besar dari tumpukan masalah yang dihadapi oleh peserta didik justru bersumber dari keaneka ragaman tuntutan belajar disekolah. Maka, para konselor sekolah harus mengenal bidang pendidikan sekolah secara konkret.

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Sebagai sebuah sistem, kehadirannya diperlukan dalam upaya pembimbingan sikap perilaku siswa terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan dirinya menuju jenjang usia yang lebih lanjut. Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu

saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Layanan bimbingan dan konseling sendiri harus terkonsep secara baik sebagaimana halnya layanan tersebut dapat membantu meningkatkan perkembangan siswa dan membantu membuat pilihan yang berarti bagi setiap fase pendidikan yang dialami siswa. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling. Dalam UU No. 14 tahun 2015 pasal 1 yang menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling, guru diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu disini guru memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan 4 kompetensi dimiliki seorang guru. Sebagaimana yang telah tercantum dalam UU No. 14

tahun 2015 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Berdasarkan 4 kompetensi yang dimiliki guru tersebut maka diharapkan pelayanan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan terhadap siswa dapat berjalan dengan baik dan memberi pesan yang mendalam bagi setiap siswa. Dengan adanya kompetensi guru dapat memberi kontribusi terhadap pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya baik yang bersifat individu maupun sosial yang mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Komponen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sendiri meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Sehingga guru sendiri memiliki tugas tambahan selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas tambahan ini meliputi: menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. Guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan

tugasnya untuk mendampingi siswa untuk memotivasi belajarnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 38 Medan, saat peneliti melakukan pengamatan di sekolah tersebut guru bimbingan dan konseling berperan aktif dalam mendampingi siswa tidak hanya dalam menuntaskan masalah pribadi siswa tetapi juga mendampingi siswanya dalam belajar.

Deklarasi dunia tentang pendidikan untuk semua, telah menegaskan dan memastikan bahwa semua anak di muka bumi memiliki akses terhadap pendidikan dasar dengan kualitas yang baik. Lembaga-lembaga pendidikan dari program pendidikan dasar menciptakan lingkungan sekolah yang memungkinkan anak untuk belajar dengan baik. Namun sejak pandemi covid 19 ada, fenomena kualitas pembelajaran berangsur menurun, minat siswa dalam mengembangkan diri semakin hari semakin menurun. Dasar ini telah dijadikan studi awal atau gambaran peneliti untuk menganalisis kualitas peran Bimbingan dan Koseling di sekolah formal yang konvensional.

Peran bimbingan dan konseling di dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, di mana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan

intelektual, dan sistem nilai. Peran BK dalam keempat inilah yang menjadikan bimbingan konseling ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu kebijakan yang menjadi program unggulan yang dapat memberikan solusi untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman adalah Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri (Permen) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Definisi Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah yang lain serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di lingkup pendidikan.

Namun timbul pertanyaan bagaimana dengan sekolah yang tidak menjalankan program yang sama seperti contohnya SMP Negeri 38 Medan yang juga memiliki guru BK yang berperan aktif. Peran bimbingan dan konseling di dalam program sekolah yang khusus perlu dikaji dan dipelajari perbandingannya. Perlu adanya pengembangan kajian terkait peran guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri. Guru BK bertugas untuk mengetahui dan juga

memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa. Dari uraian di atas, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak Pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Masih adanya kekerasan fisik maupun psikis terhadap anak dalam dunia pendidikan.
2. Masih adanya kekerasan terhadap anak dalam penegakan disiplin sekolah.
3. Kegiatan pembelajaran yang masih konvensional sehingga belum menjamin hak-hak anak secara penuh dalam kebebasan berekspresi.
4. Program sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 38 Medan belum pernah diteliti dalam pengimplementasian program.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini, karena banyaknya ditemukan agenda dan aktifitas Bimbingan dan Konseling yang belum duduk secara konsep maupun praktik, maka peneliti tertarik untuk menjadi jawaban melalui proses penelitian ini dengan judul ”Analisis

Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak Pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan yang signifikan antara Peran BK di Sekolah Ramah Anak Pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan sekolah SMP Sinar Husni Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara Peran BK di Sekolah Ramah Anak Pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan dengan SMP Sinar Husni Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman kepada guru BK untuk mengevaluasi kinerja BK untuk dilakukan pengembangan baik secara proses maupun hasil. Kemudian diteruskan dengan mengikuti acuan kriteria pada sekolah ramah anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru BK Sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi proses pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

- b. Bagi Siswa akan mendapatkan manfaat kepada siswa agar bisa merasakan pelayanan bimbingan dan konseling yang ramah anak.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan dalam menangani permasalahan siswa terkait dengan kriteria permasalahan perkembangan anak.
- d. Bagi Peneliti dapat dijadikan penambah pengalaman dan pemahaman kepada siswa yang mengalami masalah berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan dirinya ke arah yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1. Kerangka Teoretis

2.1.1. Peran Guru BK

2.1.1.1. Konsep Peran Guru BK

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Tohirin (2011) menjelaskan bahwa peranan guru pembimbing di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru ia harus menunjukkan perilaku yang layak bisa dijadikan teladan oleh siswanya.

Menurut prayitno (2014) guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru. Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara

penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat diartikan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

Peran guru BK sangat berpengaruh terhadap tercapainya kemandirian maupun pengembangan karakter peserta didik serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan peraturan Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru, bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah.

Pentingnya bagi guru BK dalam menjalankan perannya di sekolah, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus dari yang telah diberikan oleh para guru di sekolah. Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto peran guru bimbingan dan konseling dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.

2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan system pengendali dan control sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas guru BK memiliki kewajiban untuk memandirikan setiap individu maupun mengarahkan siswa kepada kehidupan yang layak, aman dan baik bagi dirinya yang sekarang hingga dirinya yang nanti yang sudah mampu memilih dan memilah keadaan hidup yang diyakininya cocok menurutnya. Selanjutnya tugas guru BK adalah mempersiapkan diri siswa untuk siap dalam mencegah terjadinya permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi professional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik.

2.1.1.2. Isi Peran Guru BK

Menurut Sardiman (2014) , terdapat beberapa peran guru yang harus dijalankan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Informator

Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

Sebagai guru, harus memberikan informasi kepada peserta didik bagaimana cara belajar yang baik dan benar. Memberikan informasi harus berdasarkan teori-teori belajar yang valid ataupun dari pengalaman yang sudah dialami guru dapat juga dijadikan informasi bagi peserta didik. Supaya peserta didik dapat belajar dengan baik dan maksimal.

2. Motivator

Guru berperan sebagai motivator, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta *reinforcement* untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

3. Fasilitator

Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru berperan memberikan fasilitas yang dapat memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Contohnya seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif ataupun variatif, sehingga peserta didik tidak bosan dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

4. Mediator

Tugas mediator yaitu penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat

diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

5. Pengarah atau Director

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Dengan cara dibimbing dan diarahkan, maka siswa dapat kepercayaan lebih dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran siswa dapat berjalan secara maksimal.

Dengan demikian peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaanya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya.

2.1.1.3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Dalam surat keputusan bersama mendikbud dan kepala BKAN No.433/P/1003 dan No.25/1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya diatur pada pasal 1 yaitu:

1. Ayat 10 yang berbunyi penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir.
2. Ayat 11 yang berbunyi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah melaksanakan fungsi pelayanan pemahaman, pencegahan, pengentasan, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan karir.
3. Ayat 12 yang berbunyi evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menilai layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan keagamaan.
4. Ayat 13 yang berbunyi analisis evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah menelaah hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mencangkup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konten, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, konsultasi dan advokasi.
5. Ayat 14 yang berbunyi tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menindak lanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konten, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan

kelompok, mediasi, konsultasi dan advokasi serta kegiatan pendukung.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2018) menjelaskan bahwa tugas guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu:

1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
2. Merencanakan kegiatan bimbingan
3. Melaksanakan persiapan bimbingan
4. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya
5. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
6. Menilai proses dan hasil kegiatan dan layanan bimbingan
7. Menganalisis hasil penilaian
8. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
9. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan konseling.

2.1.1.4.Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Adapun struktur peran meliputi:

1. Peran Formal (peran yang Nampak dan jelas). Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogeny. Peran formal yaitu standar terhadap keluarga.

2. Peran Informal (tertutup)

Yaitu peran yang bersifat implicit (emosional) biasanya tidak nampak kepermukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan menjaga keseimbangan dalam keluarga. Peran juga merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Guru bimbingan konseling memiliki peran dalam membantu setiap masalah siswa salah satunya penerimaan diri siswa. Dari itu guru bimbingan konseling diharapkan dapat merespon masalah dan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran guna mempersiapkan diri agar:

- a. Dapat menolong siswa untuk memecahkan masalah antar siswa dan orang tuanya.
- b. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan kemanusiaan, komunikasi dan kerjasama

2.1.1.5. Macam-macam Peran Guru Bimbingan Konseling

Dalam bimbingan belajar guru pembimbing mempunyai peran sangat penting. Menurut Sardiman (2014) bahwa peran guru pembimbing adalah:

1. Motivator. Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (krativitas) sehingga terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. Guru BK sebagai motivator diharapkan mampu memberikan dorongan serta penguatan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi dan kualitas hidup siswa.
2. Director. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai director adalah mengarahkan siswa terkait manajemen diri, terkait kebiasaan, tugas-tugas dan pada perilaku yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
3. Inisiator, Guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai inisiator yaitu guru bimbingan dan konseling mempunyai ide-ide kreatif, seperti mempertemukan siswa baru dengan siswa lain, misalnya guru bimbingan dan konseling berangkat pagi- pagi untuk melaksanakan shalat dhuha dan mengaji bersama, sehingga perilaku yang dilakukan diikuti oleh siswa menjadi kebiasaan yang bermakna.
4. Fasilitator, Peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi, memberikan fasilitas suasana yang menyenangkan pada saat kegiatan bimbingan berlangsung, sehingga kegiatan bimbingan dapat

- berlangsung secara efektif. Guru akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran.
5. Mediator, Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Peran guru BK selanjutnya adalah sebagai mediator antara pihak sekolah dengan orangtua siswa, khususnya ketika siswa tersebut mengalami masalah di sekolah. Sekolah memang memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri.
 6. Evaluator, Guru mempunyai otoritas untuk memilih prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik berhasil atau tidak. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai evaluator adalah guru bimbingan dan konseling mempunyai otoritas untuk memberikan penilaian kepada siswa terhadap perkembangan kepribadian perilaku siswa, baik ketika proses pembelajaran dan keseharian siswa ketika berada di asrama dan di lingkungan sekolah.
 7. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, study lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai informator adalah dengan memberikan informasi-informasi tentang pendidikan lanjutan dan informasi tentang

pekerjaan karena informasi ini sangat membantu siswa dalam merencanakan karir yang akan dipilihnya.

8. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Peranan Guru BK di sekolah sangat penting dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Guru BK bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa.

2.1.2. Aturan Penyelenggaraan Pelayanan BK di Satuan Pendidikan

2.1.2.1. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Profesi guru BK bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan sebab individu-individu yang dihadapi sehari-hari di sekolah satu dengan yang lainnya memiliki permasalahan yang berbeda-beda pula. Masing-masing individu mempunyai keunikan dan kekhasan baik dalam aspek tingkah laku, kepribadian maupun sikapnya. Seperti profesi yang lain untuk menjabat dan memasuki suatu lapangan kerja dan konseling, seorang konselor sekolah harus memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan guru BK antara lain:

1. Persyaratan Formal

- a. Pendidikan. Secara umum konselor sekolah serendah-rendahnya harus memiliki ijazah sarjana muda dari suatu pendidikan yang sah dan

memenuhi syarat untuk menjadi guru (memiliki sertifikat mengajar) dalam jenjang pendidikan dimana ia ditugaskan.

- b. Secara profesional seorang konselor hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan. Dalam masa pendidikannya pada institusi bersangkutan seorang konselor harus menempuh mata kuliah atau bidang studi tentang prinsip-prinsip dan praktek bimbingan, meliputi antara lain proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan dan prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.
- c. Pengalaman. Seorang konselor profesional dalam bidangnya, hendaknya telah memiliki pengalaman mengajar atau praktek konseling dua tahun, ditambah satu tahun pengalaman bekerja di luar bidang persekolahan, tiga bulan sampai enam bulan praktek konseling yang diawasi tim pembimbing atau praktek internship, dan pengalaman yang ada kaitannya dengan bidang sosial seperti misalnya: kegiatan sukarela dalam masyarakat, bekerja dengan orang lain dan menunjukkan kemampuan memimpin dengan baik.
- d. Kecocokan pribadi. Sifat-sifat pribadi (kualifikasi pribadi) yang harus dimiliki oleh konselor sekolah dalam kaitannya dengan persyaratan formal terdiri dari empat kelompok, yaitu:

- 1) Bakat Scolastik (Scolastik Aptitude) yang dimiliki seseorang konselor harus baik, sehingga mereka akan dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dengan hasil yang memuaskan.
- 2) Minat (Interest) yang mendalam untuk bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Kegiatan-kegiatan (Activities) yang dilakukannya.
- 4) Faktor-faktor kepribadian (Personality factors) seorang konselor harus memiliki kematangan emosi, yang dapat diteliti dari situasi kehidupan kepribadiannya, kesabaran, keramahan, keseimbangan batin tidak lekas menarik diri dari situasi yang rawan, cepat tanggap terhadap kritik, *sense or humor* dan sebagainya.

2. Persyaratan Kepribadian

Menurut Sukardi, seorang konselor sekolah di dalam mengadakan kontak dengan orang lain haruslah memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya adalah:

- a. Memiliki pemahaman kepada orang lain secara obyektif dan simpatik.
- b. Memiliki kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- c. Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
- d. Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- e. Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, sosial dan fisik.

3. Persyaratan Sifat dan Sikap.

Beberapa syarat yang berkenaan dengan sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang konselor di antaranya adalah sifat dan sikap untuk menerima klien sebagaimana adanya, penuh pengertian atau pemahaman terhadap klien secara jelas, benar dan menyeluruh dari apa yang diungkapkan oleh klien, dan kesungguhan serta mengomunikasikan pemahamannya tentang bagaimana klien berusaha untuk mengekspresikan dirinya. Semua hal tersebut di atas juga harus dilengkapi dengan sifat dan sikap yang supel, ramah, dan fleksibel yang harus dimiliki oleh seorang konselor

3.1.2.1. Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.

2. Waktu dan Posisi Pelaksanaan Layanan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 semua kegiatan mingguan (kegiatan layanan dan/atau pendukung bimbingan dan konseling) diselenggarakan di dalam kelas (sewaktu jam pembelajaran berlangsung) dan/atau di luar kelas (di luar jam pembelajaran).

a. Di dalam jam pembelajaran:

- 1) Kegiatan tatap muka dilaksanakan secara klasikal dengan rombongan belajar siswa dalam tiap kelas untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
- 2) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas (rombongan belajar per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal).
- 3) Kegiatan tatap muka non klasikal diselenggarakan dalam bentuk layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

b. Di luar jam pembelajaran:

- 1) Kegiatan tatap muka nonklasikal dengan siswa dilaksanakan untuk layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan advokasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.

- 2) Satu kali kegiatan layanan atau pendukung bimbingan dan konseling di luar kelas atau di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatapmuka dalam kelas.
- 3) Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran satuan pendidikan maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan satuan pendidikan. Agar pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif, guru pembimbing haruslah guru yang telah menamatkan pendidikan dibidang bimbingan dan konseling.

Adapun syarat-syarat menjadi guru pembimbing yaitu:

1. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian. Seorang guru pembimbing haruslah memiliki kepribadian yang baik. Karena kegiatan layanan bimbingan konseling merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu agar lebih efektif dalam pembentukan kepribadian siswa dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang baik.
2. Syarat berkenaan dengan pendidikan. Seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi yaitu jurusan bimbingan dan konseling strata satu (S1), S2 maupun S3. Atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

3. Syarat berkenaan dengan pengalaman. Syarat pengalaman bagi calon guru pembimbing setidaknya pernah diperoleh melalui praktek mikro konseling dan praktek pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling.
4. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan. Seorang guru pembimbing haruslah memiliki kemampuan dalam memahami dan mengetahui secara mendalam sifat-sifat seseorang, agar lebih mudah dalam mengetahui masalah yang dialami oleh siswa.
5. Syarat yang berkenaan dengan sarana dan prasarana. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling disekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai.
6. Syarat yang berkenaan dengan kerja sama dengan pihak sekolah. Layanan bimbingan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait baik didalam maupun diluar sekolah.

3.1.3. Sekolah Ramah Anak

3.1.3.1. Sekolah Ramah Anak

Menurut Krisianto (2019) kata sekolah secara bahasa dan dari bahasa latin Skhol, Scola, Scolac, Schola yang berarti waktu luang. Menurut Yusuf sekolah merupakan lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang

menyangkut mora-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Bagi Freire sekolah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan dalam menciptakan hubungan sosial dan pedagogis. Sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia sekolah berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Sekolah adalah salah satu lembaga formal sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan, pendidikan, pengajaran, dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan baru. Menurut Atmowidiro sekolah adalah salah satu interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terikat bersama dalam suatu hubungan. Sedangkan berdasar undang-undang No 2 Tahun 1989 sekolah ialah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanto (2019), sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Zanti Arb (2014) mengatakan sekolah adalah suatu lembaga atau tempat belajar seperti, membaca menulis, dan untuk berlaku baik.

Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan siswa dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan siswa dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran,

pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan siswa dalam menempuh pendidikan (Uray Iskandar, 2015).

Jadi kesimpulan sekolah adalah suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk satu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik.

3.1.3.2. Standar Sekolah Ramah Anak

Ghasya, D. A. V. (2018) menjelaskan bahwa Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus. Adapun standar terbentuknya program sekolah ramah anak adalah sebagai berikut.

1. Setiap siswa dapat menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, jenis kecerdasan, agama dan latar belakang orang tua.
2. Setiap siswa memiliki kebebasan mengekspresikan pandangannya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya.

3. Memiliki kurikulum dan metode pembelajaran ramah bagi siswa (student centred teaching) dengan mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa.
4. Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang mampu memfasilitasi bakat, minat, dan jenis kecerdasan siswa.
5. Memiliki lingkungan dan infrastruktur sekolah yang aman, nyaman, bersahabat, sehat dan bersih, hijau, dengan konstruksi bangunan yang memenuhi SNI.
6. Memiliki program kerja sekolah yang mempertimbangkan aspek pertumbuhan kepribadian siswa.
7. Memiliki program kerja keselamatan siswa sejak dari rumah ke sekolah dan/ keselamatan di sekolah.
8. Setiap warga sekolah memiliki kesadaran tinggi terhadap resiko bencana alam, bencana sosial, kekerasan (bullying) dan ancaman lainnya terhadap siswa.
9. Tersedia organisasi kesiswaan yang berorientasi pada perkembangan dan karakter siswa.
10. Tercipta kerja sama yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.
11. Menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan penegakan aturan sekolah (Uray Iskandar, 2015).

3.2. Penelitian Relevan

Pertama. Abd Aziz, “Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 1 (2017): 94–115. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Aziz, *Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak*. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam institusi pendidikan masih banyak terjadi kekerasan terhadap anak oleh karena itu konsep pembelajaran ramah anak sangat penting.

Konsep ramah anak tersebut didalamnya diciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman ketika berada di sekolah. Pembelajaran yang menyenangkan juga dipengaruhi oleh guru, bagaimana guru dalam mengkondisikan kelas, cara guru dalam pengelolaan kelas yang efektif dan juga lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam islam internalisasi nilai-nilai keislaman dapat dilihat dari penanaman sikap sabar yang dilakukan guru dan juga guru dapat menjadi teladan bagi siswa.

Kedua, Yulianto, A. (2016). *Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 137-156. Penelitian yang dilakukan Agus Yulianto, *Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta*, menemukan bahwa pendidikan ramah anak adalah sebuah pendidikan yang dapat menciptakan kondisi lingkungan yang ramah terhadap anak. hal ini dapat berupa penciptaan suasana aman, nyaman, sehat dan juga kondusif, menghargai potensi yang

dimiliki anak serta menerima anak apa adanya. Anak dijadikan subyek dalam dunia pendidikan agar anak bebas dalam berkreasi, karena masa anak-anak adalah masa mereka mengenal dan belajar sesuatu darimanapun salah satunya di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu lingkungan pendidikan yang penuh kasih sayang sangat dibutuhkan anak. Ketiga, Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86-94. Anak. penelitian yang dilakukan Wuri Wuryandani, dkk,

Implementasi Pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak, hasil temuannya menjelaskan bahwa hak-hak anak salah satu hal yang sangat diperhatikan sebelum menyusun perencanaan pembelajaran. Hal itu agar anak memiliki waktu untuk bermain dan istirahat, materi ajar juga dikondisikan dengan karakter siswa. lingkungan belajar diatur untuk memungkinkan siswa belajar aktif. Aspek pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mengembangkan materi ajar dalam buku teks, tetapi juga mengedepankan budaya lokal, melakukan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, serta melaksanakan pembelajaran menyenangkan.

3.3. Kerangka Konseptual

Suasana aman dan nyaman mendukung terjadinya proses pendidikan yang bisa mengembangkan potensi peserta didik mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak, serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerja sama

untuk kemajuan serta semangat perdamaian. Kenyataannya suasana belajar saat ini belum sesuai harapan. Perlindungan Perempuan dan Anak Indonesia (PPAI) mencatat 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah, 75% siswa mengakui pernah melakukan kekerasan di sekolah, 45% siswa laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah yang melakukan kekerasan, 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah yang melakukan kekerasan, 40% siswa usia 13 – 15 tahun pernah mengalami kekerasan dari teman sebayanya, 50% anak pernah mengalami perisakan di sekolah. Atas dasar fenomena di atas, perlu ada analisis perbandingan antara sekolah dengan program SRA dengan sekolah tanpa program SRA. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian rumusan masalah dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan peran BK pada sekolah konvensional dengan sekolah dengan program ramah anak.

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan peran BK pada sekolah konvensional dengan sekolah dengan program ramah anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 38 Medan yang beralamat di Jl. Marelan VII No.99, Terjun, Kec. *Medan* Marelan, Kota *Medan* Prov. Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini juga dilakukan di SMP Sinar Husni Medan yang beralamat di Jalan Veteran Gg. Utama No. 19 Pasar V Helvetia, Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara.

3.1.2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai dengan Juni 2023.

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian (2023)

No	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Persetujuan Judul																								
3	Penulisan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Pengesahan proposal																								
7	Seminar Proposal																								
8	Penelitian																								

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian komparatif juga dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, selain karena menggunakan instrumen yang sudah diuji juga karena kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama.

Alasan peneliti menggunakan penelitian komparatif adalah karena masalah dalam penelitian ini adalah masalah perbandingan atau perbedaan antara dua sampel yaitu kelompok SMP Negeri yang biasa atau konvensional dengan SMP yang melakukan program Ramah Anak. Yang diukur adalah Peran Pelayanan BK secara Internal dalam operasionalisasi Sekolah.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam data <https://disdikbud.pemkomedan.go.id/sra/> ada 48 sekolah tingkat SMP yang melakukan program Ramah Anak. Sehingga populasi penelitian dalam penelitian pada SMP Negeri 38 Medan siswa berjumlah 1010 siswa sedangkan SMP Sinar Husni Medan siswa berjumlah 218 siswa

3.1.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan memanfaatkan rumus Slovin. Menurut Lubis (2010) *purposive sampling* atau sampel secara sengaja adalah metode penarikan sampel dari populasi dengan tidak mempertimbangkan peluang (*non probability sampling*), Adapun rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot (e)^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E^2 = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan.

$$n = \frac{1010}{1 + 1010 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{218}{1 + 218 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{1010}{1 + 1010 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{218}{1 + 218 (15\%)^2}$$

$$n = 42,56 = 43 \text{ siswa}$$

$$n = 36,91 = 37 \text{ siswa}$$

Menurut pendapat Lubis, (2010) sebagian peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak boleh kurang dari 5% dari ukuran populasi, tetapi beberapa yang lain mengatakan tidak kurang dari 10%. Dengan jumlah populasi 1010 orang siswa di sekolah pertama dan berdasarkan ciri-ciri pada penelitian ini sebanyak 15 % dari populasi yaitu sebanyak 43 orang siswa. Kemudian dengan jumlah populasi 218 orang siswa di sekolah kedua dan berdasarkan ciri-ciri pada penelitian ini sebanyak 15 % dari populasi yaitu sebanyak 37 orang siswa. Dengan pertimbangan kebutuhan penelitian maka peneliti menentukan jumlah sampel mendekati hasil perhitungan sehingga ditentukan sampel penelitian berjumlah 43 dan 37 orang siswa.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Bebas (X1) Peran BK di sekolah Konvensional
2. Variabel Terikat (X2) Peran BK di sekolah Ramah Anak

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Peran BK di sekolah Konvensional

Peran guru bimbingan konseling adalah sebagai seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar siswa dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sehingga. siswa dapat menjadi lebih mandiri dan dewasa dalam

mengatasi masalah sehari-hari. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah mengelola program Bimbingan dan Konseling.

2. Peran BK di sekolah Ramah Anak

Peran guru bimbingan konseling adalah sebagai seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar siswa dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sehingga siswa dapat menjadi lebih mandiri dan dewasa dalam mengatasi masalah sehari-hari. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah mengelola program Bimbingan dan Konseling. Terkait dengan kompetensi ini guru bimbingan dan konseling atau konselor mengelola program diantaranya menyusun program, melaksanakan dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas peran guru BK, diadakan suatu pengukuran dalam hal ini menggunakan skala sikap dan program, pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa yang menjadi subjek. Menurut Arikunto (2006:26) mengatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Pengukuran peran guru BK dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala peran guru BK menurut Likert atau sering disebut skala Likert. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Pertanyaan	Bobot	
		(+)	(-)
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen ini menggunakan *construct validity*, yaitu menggunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Secara teknis, dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator, sub indikator, deskriptor, dan nomor butir pertanyaan.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Ujicoba

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jlh
			(+)	(-)	
1.	Motivator	Guru BK mampu memberikan motivasi secara spontanitas			
2.	Director	Guru BK mampu mengarahkan siswanya jika salah jalan			
3.	Inisiator	Guru BK mampu menjadi pembentuk dan penggagas			
4.	Fasilitator	Guru BK mampu mendampingi setiap kondisi siswa			
5.	Mediator	Guru BK mampu menengahi setiap kasus yang terjadi			
6.	Evaluator	Guru BK mampu menilai dengan tepat dan cepat			
7.	Informator	Guru BK mampu memberikan informasi terbaru yang membangun			
8.	Organisator	Guru BK mampu melaksanakan dan memimpin jalannya perubahan			
TOTAL					

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara berikut ini.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data peran BK tentang keunggulan sekolah ramah anak menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2012:43) sebagai berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = tingkat persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

N = jumlah sampel

Selanjutnya, deskripsi peran BK tentang keunggulan sekolah ramah anak diklasifikasikan berdasarkan norma kategori yang

menggunakan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Irianto (2012:12), untuk menentukan norma kategori dapat digunakan rumus berikut ini.

$$Interval_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$Interval_k = \frac{140 - 35}{4} = 26,25$$

Dari perhitungan didapatkan hasil interval sebesar 26.25 dan dibulatkan menjadi 27. Untuk lebih rinci, interval norma pada masing-masing kategori dapat dirincikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Klasifikasi Norma Kategori Peran BK tentang Keunggulan Sekolah Ramah Anak

No	Kategori	Interval	
		Skor	%
1	Sangat Tinggi	≥ 114	≥ 84
2	Tinggi	90 – 113	68 – 83
3	Sedang	63 – 89	45 – 63
4	Rendah	≤ 62	≤ 44

2. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:25), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara skor item dan skor total

$\sum X$: jumlah skor butir

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

N : jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2001:33) Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen itu dapat dipertanggungjawabkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan :

R_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: varian total

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.927, dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini bersifat reliabel.

3.8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistika nonparametrik. Metode statistic nonperametrik ini sering juga disebut metode bebas sebaran karena model uji statistiknya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter populasinya. Uji yang digunakan adalah Uji T (Komparasi).

Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sample (Imam Ghazali:55-56). Untuk menguji dua kelompok subjek yang berbeda, namun dikenakan perlakuan yang sama, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah T-Test untuk sampel bebas (Independent Sample).

Standar eror perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua group atau lebih yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua group tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan (Ibid:2004:57).

1. Apabila diperoleh sampel hasil distribusi normal, maka dilakukan uji parametrik Independent Sampel T-Test. Menurut Ghozali (2007), tujuan dari uji parametrik Independent Sampel T Test (uji beda t-test) adalah

untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan dengan satu dan yang lainnya.

2. Apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. Kriteria pengujian sebagai berikut :
3. Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t-tabel (2 sisi)
 - a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan peran BK pada sekolah konvensional dengan sekolah dengan program ramah anak
 - b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan peran BK pada sekolah konvensional dengan sekolah dengan program ramah anak

4. Berdasarkan profitabilitas

Jika profitabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan yang signifikan peran BK pada sekolah konvensional dengan sekolah dengan program ramah anak

Jika profitabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan peran BK pada sekolah konvensional dengan sekolah dengan program ramah anak

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 38 Medan
2. Alamat
 - Jalan : Jl.Marelan VII No.99
 - Kota : MedanTelepon : (061) 4568535
3. Kecamatan : Medan Marelan
4. Kabupaten/Kota : Medan
5. Propinsi : Sumatera Utara
6. NSS / NDS/ NPSN :10210988
7. Status Sekolah : Negeri
 - Telepon : (061) 4568535
8. Tahun Didirikan : 1994
9. Tahun Beroperasi : 1994
10. Status Tanah : Pemerintah Pusat
11. Luas tanah : 884 m²
12. Jenjang Akreditasi : Disamakan / A
13. NIS : 2008488
14. NPSN : 10210133
15. Ukuran Ruang Kelas : 8 X 9 M

Kepala Sekolah

1. N a m a : Jamal Husein Harahap, S.Pd., M.Pd
2. Tempat/tgl lahir : Kampung Aman/ 06 September 1969
3. A l a m a t : Jl. Pelita III No 8 Kel. Sidorame Barat
Kec, Medan Perjuangan
4. Nomor HP : 081363458836
5. Izajah Terakhir : S2- Pend. Matematika
6. Nomor SK : PU/KPTS.PERS-1208/PAB/VII/2019

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 38 Medan

Visi :

“Menjadi sekolah yang berkarakter dan berprestasi, berwawasan lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandasi iman dan takwa”

Misi :

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif
2. Meningkatkan kinerja tendik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tupoksi
3. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada seluruh warga sekolah.
4. Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi nonakademis melalui ekstrakurikuler.
5. Mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan dan perubahan zaman

6. Menumbuhkan budaya membaca dan budaya berbangsa yang luhur.
7. Menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan indah
8. Menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMP Negeri 38 Medan

a. Data Ruang Sekolah

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas $F=(d+e)$
	Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $>63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $<63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah d = (a+b+c)		
Ruang Kelas	11	11	11	33	Jumlah : 1 Ruang Komputer	34

b. Data Ruangan Lainnya

Adapun ruangan pendukung lainnya di sekolah yaitu perpustakaan, laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Keterampilan dan Kesenian.

Tabel 4.2
Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jlh	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jlh	Ukuran(m ²)
1. Perpustakaan	1	4 x 8.	4. Lab. Komputer	1	4 x 7
2. Lab. IPA	1	Sda.	5. Ketrampilan	1	Sda
3. Lab. Bahasa	1	Sda	6. Kesenian		

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Negeri 38 Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas di sekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru Sekolah SMP Negeri 38 Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua siswa di sekolah. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan

Kondisi guru pada sekolah SMP Negeri 38 Medandapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3
Kondisi Guru

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	Jumlah
2	-	-	22	2	26

Sedangkan status guru di sekolah SMP Negeri 38 Medandapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
24	-	2	-	26

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMP Negeri 38 Medandapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Pegawai Administrasi

KTU		TU		LAB		Perpustakaan		Satpam		Jumlah
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
	1	1	1	2		1	1	3		10

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 38 Medanrata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan

tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

5. Keadaan Siswadi Sekolah SMP Negeri 38 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 38 Medan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Jumlah Seluruh Siswa di SMP Negeri 38 Medan

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Siswa	Rombel
Th. 2022/2023	44	12 RBL	41	12 RBL	75	12 RBL	1009	33 RBL

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling disekolah SMP Negeri 38 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 38 Medan adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak tiga meja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Negeri 38 Medan cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat dua meja.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perspektif Siswa terhadap Peran BK Pada Sekolah Ramah Anak

Deskripsi mengenai perspektif siswa terhadap peran BK pada sekolah ramah anak berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi dan Persentase (%) Perspektif Siswa terhadap Peran BK Pada Sekolah Ramah Anak Berdasarkan Kategori (n=43).

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 114	Sangat Tinggi	26	60,46
90 – 113	Tinggi	13	30,23
63 – 89	Sedang	4	9,31
≤ 62	Rendah	0	0
Total		43	100

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan untuk meningkatkan perspektif siswa terhadap peran BK pada sekolah ramah anak, sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 60,46%. Kemudian perspektif siswa terhadap peran BK pada sekolah ramah anak yang berada pada kategori tinggi sebesar 30,23%, dan yang berada pada kategori sedang sebesar 9,31%.

2. Perspektif Siswa terhadap Peran BK Pada Sekolah Konvensional

Deskripsi mengenai perspektif siswa terhadap peran BK pada sekolah konvensional berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi dan Persentase (%) Perspektif Siswa terhadap Peran BK Pada Sekolah konvensional Berdasarkan Kategori (n=37).

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
≥ 114	Sangat Tinggi	0	0
90 – 113	Tinggi	5	13,5
63 – 89	Sedang	27	73
≤ 62	Rendah	5	13,5
Total		37	100

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan untuk meningkatkan perspektif siswa terhadap peran BK pada sekolah konvensional, sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebesar 73%. Kemudian perspektif siswa terhadap peran BK pada sekolah non ramah anak yang berada pada kategori tinggi sebesar 13,5%, dan yang berada pada kategori rendah sebesar 13,5%.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk uji t adalah sebagai berikut ini.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data perspektif siswa terhadap peran BK pada sekolah ramah anak dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*

dengan taraf signifikansi = 0.05. Widiyanto (2013:169) menyatakan kriteria yang diajukan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut ini.

- a. Jika $P\text{-value} \leq 0.05$ berarti populasi berdistribusi tidak normal.
- b. Jika $P\text{-value} > 0.05$ berarti populasi berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 17.00*. Hasil dari uji normalitas data perspektif siswa terhadap peran BK pada sekolah ramah anak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas

Sekolah	Kolmogorov-Smirnov			Ket
	Statistic	Df	Sig.	
Sekolah Ramah Anak	.112	43	.195	Normal
Sekolah konvensional	.087	37	.200*	Normal

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai $P\text{-value}$ dari data perspektif siswa terhadap peran BK pada sekolah ramah anak dan sekolah konvensional lebih besar dari 0.05. Artinya, data perspektif siswa tentang peran BK pada sekolah ramah anak dengan sekolah konvensional berdistribusi normal.

Tabel 4.10. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Df	Sig.	Ket
Perspektif Siswa terhadap Peran BK Pada Sekolah Ramah Anak dan Sekolah konvensional	2.213	3.95	78	.140	Homogen

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh F_{hitung} sebesar 2.213 dan $P\text{-value}$ sebesar 0.140. Kemudian, dapat diketahui pula bahwa F_{tabel} adalah sebesar 3.95. Oleh sebab itu, $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $P\text{-value} > 0.05$, ini berarti

bahwa data dua kelompok sampel adalah homogen. Dengan demikian, persyaratan untuk analisis komparasi terpenuhi.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan dan ternyata memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis. Menurut Widiyanto (2013) kriteria yang diajukan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut ini.

- 1 Jika $P\text{-value} \leq 0.05$ maka dinyatakan memiliki keberartian atau signifikan.
- 2 Jika $P\text{-value} > 0.05$ maka dinyatakan tidak memiliki keberartian atau tidak signifikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 20.00*.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Varibel	f_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig.	Ket
Perspektif siswa SMP Negeri 38 Medan dengan siswa di SMP Sinar Husni terhadap peran BK pada sekolah ramah anak dan sekolah konvensional	12.351	.430	78	.000	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui f_{hitung} sebesar 12.351 dengan dan t_{tabel} adalah .430. Jika dibandingkan, $f_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perspektif siswa SMP Negeri 38 Medan dengan siswa di SMP Sinar

Husniterhadap peran BK pada sekolah ramah anak dan sekolah konvensional pada taraf signifikansi 0.05.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan diuraikan pembahasan untuk masing-masing rumusan dan tujuan dalam penelitian ini.

1. Perspektif Siswa Terhadap Peran BK Pada Sekolah Ramah Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut perspektif siswa Terhadap Peran BK Pada Sekolah Ramah Anak berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, persentase rata-rata skor yang diperoleh Siswa Sekolah Ramah Anak adalah sebesar 117.00% dan persentase rata-rata skor yang diperoleh siswa Sekolah Non Ramah adalah sebesar 77.38%. berada pada kategori Sedang.

Perspektif siswa terhadap peran BK pada sekolah ramah anak ini dibentuk oleh beberapa aspek. Aspek-aspek inilah yang akan menentukan peran guru BK pada Sekolah Ramah Anak lebih baik dan dapat diterapkan juga pada sekolah konvensional. Peran bimbingan dan konseling pada sekolah ramah anak lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri. Guru BK bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menurut perspektif siswa terhadap peran BK di sekolah ramah Anak berada pada kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa siswa mengakui adanya peran guru BK di sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan siswa di sekolah hal ini perlu dicontoh dan diterapkan juga oleh sekolah konvensional agar peran BK dapat diakui eksistensinya di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, menurut perspektif siswa pada sekolah ramah anak secara rata-rata telah berada pada kategori tinggi. Namun demikian, hasil ini tidak dapat dijadikan patokan bahwa peran BK dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tugas dan fungsinya di sekolah. Guru BK perlu melakukan berbagai upaya memahami bagaimana idealnya peran BK di sekolah. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh Guru BK tersebut, misalnya sering mengikuti seminar dan pelatihan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK dan memperdalam teknik dan pendekatan dalam pelayanan layanan BK. Selain itu, Guru BK juga harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya yang berkenaan dengan pelayanan BK yang ideal di sekolah.

2. Perbedaan Perspektif Siswa Terhadap Peran BK Pada Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Konvensional

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perspektif siswa tentang peran BK pada sekolah ramah anak dengan sekolah konvensional. Hasil uji t menunjukkan koefisien *P-value* sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05. Kemudian,

nilai f_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar dan lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 0.430.

Berdasarkan hasil penelitian ini terungkap bahwa erdapat perbedaan yang berarti antara perspektif siswa terhadap peranBK pada sekolah ramah anak dengan sekolah konvensional. Adanya perbedaanyang signifikan ini menunjukkan bahwa sekolah dengan konsep ramah anak lebih baik dibanding sekolah konvensional.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas perspektif siswa terhadap Peran BK pada sekolah ramah anak dengan sekolah konvensional. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 38 Medan dan SMP Sinar Husni Medan. Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan dengan teliti dan cermat berdasarkan metode serta prosedur yang sesuai dengan jenis penelitian, namun kesempurnaan hasil merupakan hal yang tidak mudah untuk diwujudkan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari, antara lain sebagai berikut ini.

1. Indikator dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga perlu kiranya dilakukan pengembangan bagi peneliti selanjutnya berkenaan dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peran BK di sekolah.
2. Penelitian ini hanya menggambarkan dan memberikan informasi yang berkenaan dengan perspektif siswa terhadap peran BK di sekolah ramah anak dan disekolah konvensional. Informasi yang didapat dari penelitian

ini masih merupakan data awal yang dapat digunakan untuk memberikan tindak lanjut misalnya, upaya meningkatkan peran guru BK dalam penyelenggaraan BK di sekolah

3. Penelitian ini fokus pada perspektif atau pandangan siswa terhadap Peran BK pada sekolah ramah anak dan sekolah konvensional. Oleh sebab itu, perlu penelitian lebih lanjut terkait dengan peran guru BK di sekolah dengan alat ukur tes.

Berdasarkan beberapa keterbatasan di atas, peneliti berharap adanya masukan yang bersifat membangun dari para pembaca untuk memperbaiki penelitian ini dan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penelitian lanjutan dengan kajian teori yang lebih baik, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau patokan dalam membuat suatu program, khususnya yang berkenaan dengan peran guru BK di sekolah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Menurut perspektif siswa di SMP Negeri 38 Medan terhadap peran BK pada sekolah ramah anak secara rata-rata berada pada kategori sangat tinggi.
2. Menurut perspektif siswa di SMP Sinar Husni Medan terhadap peran BK pada sekolah ramah anak secara rata-rata berada pada kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara perspektif siswa peran BK pada sekolah ramah anak dan sekolah konvensional .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut. Beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru BK

Bagi guru BK agar dapat terus meningkatkan pelayanan BK di sekolah. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti berbagai pelatihan dan workshop tentang peningkatan kompetensi guru BK di sekolah. Selain itu, guru BK juga harus peka terhadap permasalahan siswa di sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepala sekolah harus mendukung peran BK dengan konsep ramah anak. Sekaligus kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru BK untuk mengikuti berbagai pelatihan guna menunjang kinerja dan peran BK di sekolah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berkenaan dengan peran BK di sekolah ramah anak dan sekolah konvensional..

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A dan A. Yulianto (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal* 5 (1) (2016).
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Daryanto dan Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. *Pengantar Pelaksanaan ProgramBimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. *Pengantar Pelaksanaan ProgramBimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mortensen, G.D. & Schmuller, A.M. 1964. *Guidance in Today's School*. New York : John Willey & Sons.
- Mu'awanah Elfi dan Rifa Hidayah.2009. *Bimbingan KonselingIslami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan KegiatanPendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputri, S. M., Prayitno, P., & Jaya, Y. (2018). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1-20.
- Samsul Yusuf dan A. Nurihsan, 2005. *Landasan Bimbingan danKonseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsul Yusuf dan A. Nurihsan, 2005. *Landasan Bimbingan danKonseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT. Raja grafindo persada: Jakarta.
- Zanti Arbi, 1997, *Sekolah dan kepribadian (dalam jurnal penelitian)*. MadePidarta.
- Iskandar, U. (2015). Pengertian dan Standar Sekolah Sehat. *Diakses Pada hari Kamis, 25*.

Lampiran 1. Angket Instrumen Penelitian

ANGKET/KUESIONER PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK

I. Petunjuk Pengisian Instrumen

1. Angket ini adalah untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan proposal
2. Diharapkan kepada anda, jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan yang sesuai dengan keadaan diri anda
4. Kepada anda selamat mengerjakan, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih

II. Identitas

Nama :
 L / P :
 Kelas :
 Umur :
 Instansi :

III. Daftar Pertanyaan Instrumen

No.	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mendapatkan dorongan motivasi dari guru BK untuk selalu maksimal dalam belajar di sekolah				
2.	Guru BK saya mampu memberikan semangat kepada semua siswanya tanpa ada perencanaan sebelumnya				
3.	Guru BK saya selalu siap dan tanggap dengan kondisi siswa yang membutuhkan pengingat				
4.	Guru BK selalu melakukan pengawasan kepada siswanya yang membutuhkan bantuannya				
5.	Motivasi dan dorongan semangat selalu diberikan guru BK kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal				
6.	Guru BK saya sangat acuh dengan keadaan siswanya yang bermasalah				

7.	Guru BK saya tidak memperdulikan siswanya yang salah dalam mengambil keputusan hidupnya				
8.	Guru BK saya selalu menanyakan kabar kami sebagai siswanya				
9.	Saya merasa senang jika kehidupan dan kemajuan belajar saya ditanya oleh guru BK saya				
10.	Saya mendapatkan perhatian dan motivasi rutin dari guru untuk berkomitmen berjuang mencapai kesuksesan				
11.	Guru BK saya selalu memiliki gagasan baru dalam melakukan kegiatan di sekolah				
12.	Program kegiatan sekolah biasanya dirumuskan oleh Guru BK di sekolah saya				
13.	Kami selalu diajarkan guru BK untuk menjadi siswa yang kreatif dan inovatif dalam menghasilkan karya dan situasi baru dalam kehidupan				
14.	Setiap ada masalah, guru BK selalu hadir untuk membantu segala permasalahan				
15.	Saya sering merasakan bantuan dan nasehat yang diberika guru BK kepada saya				
16.	Saya selalu mendatangi guru BK disaat saya mengalami masalah dalam kehidupan saya				
17.	Kami selalu mendapat penilaian dari guru BK tentang perkembangan karakter kami dalam menjalani kehidupan				
18.	Guru BK di sekolah selalu menjadi pengingat dikala siswanya melakukan kesalahan di sekolah				
19.	Guru BK saya selalu mampu melakukan mediasi jika ada perselisihan antar siswa di sekolah				
20.	Guru BK saya selalu menjadi orang yang memberikan kedamaian terhadap situasi sekolah dan pembelajaran				
21.	Guru BK saya selalu menghindar jika terjadi perselisihan				
22.	Guru BK saya tidak bersedia untuk melakukan bantuan kepada siswa yang bertengkar				
23.	Guru BK saya selalu memilih siswa tertentu untuk diberikan pelayanan				
24.	Guru BK saya memberikan penilaian yang objektif terhadap kemajuan karakter siswanya				
25.	Proses penyimpulan baik dan kurang baiknya siswa dapat dinilai guru BK secara cepat, tepat dan akurat				
26.	Guru BK saya memiliki keahlian mendapatkan				

	informasi baru tentang kemajuan pendidikan dan mau membaginya kepada siswa				
27.	Guru BK saya selalu menyampaikan informasi tentang kemajuan karir saat ini di Indonesia				
28.	Guru BK saya tidak terlalu mementingkan tentang informasi baru yang hangat dalam pendidikan				
29.	Guru BK saya selalu menyampaikan arah kemajuan karir siswanya secara berkala				
30.	Guru BK saya selalu mengarahkan saya untuk selalu berbuat baik dan benar				
31.	Guru BK saya tidak pernah lupa selalu memberikan pengawasan kepada seluruh siswa asuhnya untuk selalu berbuat baik				
32.	Guru BK saya selalu mengabaikan siswanya walaupun perbuatannya tidak baik				
33.	Guru BK saya menyukai situasi yang berubah dan selalu berkemajuan ke arah yang lebih baik				
34.	Saya selalu menyukai guru BK yang memiliki perhatian besar terhadap kemajuan siswanya				
35.	Guru BK saya selalu menjadi sumber dan penggagas pertama suatu perubahan dari kondisi dan situasi sekolah.				

Lampiran 04



Pembagian Angket Kepada Siswa dan Siswi



Memantau Siswa Laki-Laki Dalam Mengerjakan Selebar Angket



Foto Bersama Siswa dan Siswi Kelas IX-1 SMP SINAR HUSNI MEDAN



Foto Bersama Siswa dan Siswi Kelas IX-1 SMP NEGERI 38 MEDAN



Foto Bersama Dengan IX-1 SMP NEGERI 38 MEDAN



Foto Bersama Guru BK Serta Kepala Sekolah SMP SINAR HUSNI MEDAN



Foto Bersama Kepala Sekolah SMP NEGERI 38 MEDAN



Foto Bersama Guru BK Serta Kepala Sekolah SMP NEGERI 38 MEDAN

Lampiran 05

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

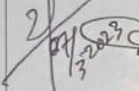

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Anisa Hasanah
 N P M : 1902080050
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 138

IPK = 3,68

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak SMPN 38 Medan	
	Analisis Peranan Sekolah Ramah Anak di SMPN 38 Medan Kota Layak Anak	
	Kontribusi Bimbingan Konseling di SMPN 38 Medan Dalam Mempertahankan Sekolah Ramah Anak	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2 Maret 2023



Anisa Hasanah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email : fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Anisa Hasanah
 NPM : 1902080050
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak SMPN 38 Medan

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd *2/4/2023*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu.

Medan, 2 Maret 2023

Hormat Pemohon,

Anisa Hasanah

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1280/IL.3.AU /UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal :

**Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Anisa Hasanah
NPM : 1902080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak SMPN 38 Medan
Pembimbing : Gusman Lesmana S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 09 Maret 2024

Medan, 16 Sya'ban 1444 H
09 Maret 2023 M



Wassalam
Dekan

Dra. H. Syamsu W. Mita, M.Pd.
NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 29 Mei 2023 telah diselenggarakan Seminar Proposal Skripsi atas nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Anisa Hasanah
NPM : 1902080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak Pada Siswa SMP NEGERI 38 MEDAN Dengan SMP SINAR HUSNI MEDAN

No	Masukan dan Saran
Judul	Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak Pada Siswa SMP NEGERI MEDAN Dengan Sinar Husni Medan
Bab I	-
Bab II	*Kaitan Program SRA dengan BK * Kerangka konseptual
Bab III	*Populasi dan Sampel Penelitian * uji hipotesis
Lainya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui dengan adanya perbaikan

Medan, 14 Agustus 2023

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yuda Wastuti, S.Psi., M.Psi

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris Prodi

Sri Ngayomi Yuda Wastuti, S.Psi., M.Psi

SURAT PERMOHONAN

Medan, 29 Mei 2023

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Anisa Hasanah
NPM : 1902080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak pada Siswa
SMP Negeri 38 Medan

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto copy proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Anisa Hasanah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Anisa Hasanah
 N.P.M : 1902080050
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak pada Siswa SMP Negeri 38 Medan

Pada hari Senin, Tanggal 29 Mei 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 31 Juli 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Nama Lengkap : Anisa Hasanah
 N.P.M : 1902080050
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak pada Siswa SMP Negeri 38 Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, Tanggal 29 Mei 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Juli 2023
 Diketahui oleh,
 Ketua Prodi


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalin surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK-KP/PT/XIU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 3082/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 13 Shafar 1445 H
Lamp : --- 30 Agustus 2023 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak /Ibu Kepala
SMP Negeri 38 Medan
di
Tempat

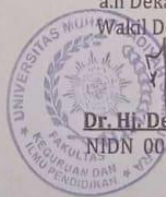
Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Anisa Hasanah**
NPM : 1902080050
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Rama Anak Pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan

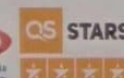
Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.


an Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst. SS., M.Hum
NIDN 0004066701

****Penting!!****





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/KU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor	: 3099/IL3-AU/UMSU-02/F/2023	Medan,	13 Shafar	1445 H
Lamp	: ---		30 Agustus	2023 M
Hal	: Permohonan Izin Riset			

Kepada Yth, Bapak /Ibu Kepala
SMP Sinar Husni Medan
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

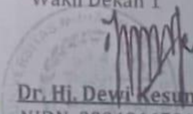
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama	: Anisa Hasanah
NPM	: 1902080050
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Rama Anak Pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan




Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Pertinggal

a.n Dekan,
Wakil Dekan 1



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst., SS., M.Hum
NIDN 0004066701



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
UPT (SMP) NEGERI 38 MEDAN

Akreditasi : A
NSS : 201076011415

NPSN : 10210988
Kode Pos: 20256

Jalan Marelan VII Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Telp. (061) 6855957

Nomor : 421/271/2023
Lamp : -
Hal : Pemberian Izin Riset
Kepada Yth
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat yang kami terima nomor 3022/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 tentang izin riset maka dengan ini Kepala UPT SMP Negeri 38 Medan memberi izin melaksanakan riset kepada mahasiswa atas nama :

Nama : Anisa Hasanah
NPM : 1902080050
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Ramah Anak Pada Siswa SMP Negeri 38 Medan dengan SMP Sinar Husni Medan

Demikian surat izin riset ini diberikan untuk dipergunakan sesuai keperluan.
Terima kasih

Medan, 4 September 2023
Kepala UPT SMP Negeri 38 Medan


Drs. JAMAL HUSEIN HARAHAP, M.Pd
NIP. 197009291995121001



YAYASAN PENDIDIKAN SINAR HUSNI

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

SMP SINAR HUSNI

NSS : 204070102

STATUS : DISAMAKAN

NDS : G. 012862010

Jalan. Veteran Gg. Utama Psr. V Helvetia 202373 Telp. (061) 8463690, 77825165 Fax (061) 8463680 Website : www.sinarhusni.or.id Email Address : smp@sinarhusni.or.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 453 / A-2 / SMP / SH / IX / 2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Juliardi**
 NIP : -
 Jabatan : **Kepala SMP Swasta Sinar Husni**

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Nama : Anisah Hasanah
 N P M : 1902080050
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan **Penelitian** pada tanggal 1 September s/d 11 September 2023 di sekolah yang saya pimpin, untuk keperluan penyusunan Skripsinya yang berjudul :

Analisis Perbandingan Peran BK di Sekolah Rama Anak Pada Siswa SMP Negeri 38 Medan Dengan SMP Sinar Husni Medan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhan Deli, 20 September 2023
 Kepala SMP Swasta Sinar Husni


 Drs. H. JULIARDI

Skripsi Anisa Hasanah

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	13%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	repository.umnaw.ac.id Internet Source	<1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	repository.stieipwija.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
9	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%

10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
11	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
12	core.ac.uk Internet Source	<1%
13	es.scribd.com Internet Source	<1%
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
16	fr.scribd.com Internet Source	<1%
17	www.scribd.com Internet Source	<1%
18	zombiedoc.com Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. DATA PRIBADI**

Nama : Anisa Hasanah
NPM : 1902080050
Tempat/Tanggal Lahir: Sampali / 06 February 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Mangan VII LK 1 Mabar Hilir Pasar 3 Bantenan
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Suriono
Ibu : Sri Melati

B. Pendidikan

1. SD Negeri 101774 Sampali
2. SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
3. MANPN 4 MEDAN
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara